



PENGEMBANGAN KUALITAS GURU DI SD GMIT IMANUEL OEPURA KOTA KUPANG

Junus J. Beliu¹, Hasoloan Siregar², Yusinta N. Fina³, Husen Ahmad⁴, Wise R. Silalahi⁵
Ilmu Administrasi FHISIP Universitas Terbuka – UPBJJ-UT Kupang
Email: junus@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengembangan kualitas guru di SD GMIT Imanuel Oepura Kota Kupang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. Mitra dalam kegiatan ini adalah SD GMIT Imanuel Oepura. Masalah yang dihadapi mitra berkaitan dengan kualitas guru dimana mayoritas guru merupakan guru honorer yang baru mengabdikan sebagai pendidik dengan masa kerja dibawah 5 (lima) tahun. Hal ini menyebabkan mereka belum sepenuhnya memahami proses pembelajaran seperti pengembangan materi pembelajaran, penerapan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. Walaupun demikian mereka memiliki semangat yang tinggi untuk memberikan layanan kepada anak didiknya. Target yang diharapkan adalah guru dapat mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan, demonstrasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas guru di sekolah tersebut. Mereka selain mendapat pengetahuan tentang pengembangan materi pembelajaran, media dan model pembelajaran, mereka juga memperoleh pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran, serta praktek belajar mengajar di dalam kelas. Mereka merasa terbantu karena sebagai guru yang baru mulai mengabdikan sebagai pendidik, mereka menghadapi persoalan – persoalan di lapangan yang sebelumnya tidak diperoleh di bangku pendidikan.

Kata kunci: *Kualitas Guru, Materi Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menghadirkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik memberikan bantuan sesuai dengan apa yang dimiliki seperti ilmu dan pengetahuannya, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini tidak lepas dari konsep pendidikan klasik (*classical education*) yaitu bahwa pendidikan berfungsi memelihara, mengawetkan, dan meneruskan semua warisan budaya kepada generasi berikutnya. Warisan budaya itu terdiri dari pengetahuan, ide – ide atau nilai – nilai yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu (Widyastono,2014:12). Guru (pendidik) memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dalam perkembangannya, guru bukanlah satu – satunya sumber pengetahuan. Guru hanya tidak lebih dari seorang motivator atau sebagai jembatan yang mengantarkan ilmu pengetahuan. Transfer ilmu ini nyaris mustahil dilakukan apabila seorang guru tidak memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang bebobot muncul dari keinginan mencari tahu, kesediaan bertanya dan mendengarkan yang sekaligus menunjukkan kepedulian dan keinginan belajar. Guru dapat membantu menumbuhkan pikiran peserta didik yang cerdas, hati yang lembut dan penolong serta tanggung jawab sosial yang baik.(Grafura dan Wijayanti, 2014;45-46). Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan. Inovasi dapat dilakukan dalam hal materi pembelajaran, model pembelajaran maupun media pembelajaran.

SD GMT Imanuel Oepura merupakan salah satu SD di Kota Kupang yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Tahun 2018 ini

jumlah peserta didik mencapai 328 orang, yang terdiri dari laki – laki 169 orang dan perempuan 159 orang. Dalam kesehariannya, aktifitas belajar mengajar dilakukan oleh para guru yang direkrut secara mandiri dan dibiayai dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jumlah guru 16 orang dan terdiri dari 2 orang ASN dan 14 orang tenaga honorer. Mayoritas guru merupakan guru yang berlatar belakang sebagai tenaga honorer yang berjumlah 14 orang. Hal ini disebabkan mereka merupakan sekolah yang bernaung di bawah yayasan dan tidak berkesempatan untuk mendapatkan jatah guru yang berstatus ASN. Walaupun demikian mereka memiliki semangat yang tinggi untuk memberikan layanan kepada anak didiknya.

Kompetensi guru yang rata-rata lulusan sarjana ini sangat mempengaruhi pemberian layanan yang optimal kepada peserta didik. Untuk memenuhi tuntutan atas layanan yang optimal sesuai perkembangan sekarang ini maka para guru menginginkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengembangan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. Selama ini mereka hanya mengandalkan kemampuan otodidak dalam mengajar karena mereka merupakan guru honorer yang relatif kekurangan akses mengikuti pelatihan – pelatihan dalam mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan mereka relatif belum bisa memenuhi tuntutan layanan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, para guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan pengembangan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas guru dalam hal pengembangan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran merupakan solusi yang diharapkan akan membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan yaitu untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terperinci dan rutin. (Enceng dan Suryarama, 2014; 5.35). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, pelatihan, monitoring dan evaluasi yang digunakan sebagai bentuk intervensi yang diharapkan membantu para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Belajar merupakan proses mental dan emosional karena itu diperlukan pendidik yang bisa membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk bisa membimbing dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Metode pembelajaran yang dikenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan masih banyak lagi. Ralph W. Tyler (1975) mengatakan prinsip dasar pengembangan pembelajaran mengikuti empat komponen yang disebut *four - step model* yaitu 1). *What educational purposes should the school seek to attain?*, 2). *What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes*, 3). *How can*

these educational experiences be effectively organized?, dan 4). *How can we determine whether these purposes are being attained?*. (Anitha W dkk, 2019; 12.6).

Proses pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dimulai dengan 1). penentuan kebutuhan pelatihan dan pengembangan atau suatu penilaian (*assesment*) kebutuhan yang komprehensif, 2). Penentuan tujuan yang bersifat umum dan spesifik, 3). Pemilihan metode, media dan prinsip – prinsip pembelajaran, 4). Implementasi program dan 5). Evaluasi program (Marwansyah, 2010; 158)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah awal pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari survei lokasi. Survei lokasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, termasuk data - data pendukung lainnya. Dalam kegiatan ini, tim bertemu dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SD GMIT Imanuel Oepura untuk mendiskusikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari diskusi ini diperoleh informasi bahwa guru di SD GMIT Imanuel Oepura yang berjumlah 16 orang, 14 orang diantaranya merupakan tenaga honorer yang direkrut secara mandiri dan memiliki semangat kerja yang tinggi untuk memberikan layanan kepada anak didiknya. Walaupun demikian, dalam melaksanakan tugasnya mereka masih memiliki keterbatasan karena baru saja menyelesaikan pendidikan sehingga belum memiliki pengalaman mengajar. Oleh karena itu mereka memerlukan pembimbingan untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan model

pembejaraan dan mengembangkan media dalam pembelajaran.

Hasil survei ini, selanjutnya dibahas bersama oleh tim untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan solusi yang diharapkan bisa menjawab kebutuhan mereka. Kesepakatan tersebut kemudian diinformasikan ke sekolah sebagai sasaran kegiatan. Setelah mendapat persetujuan dari sekolah maka, untuk mendukung kegiatan ini tim melakukan perkenjungan ke sekolah untuk melakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra. Dalam kegiatan analisis situasi ini tim berkesempatan melakukan perkenalan sekaligus menjelaskan tujuan dari kegiatan, disamping penjelasan teknis serta tugas dan peran dari setiap peserta kegiatan.

Setelah semua persiapan dilakukan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dimana pada hari pertama fasilitator memaparkan materi mengenai pengembangan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. Disini para guru dibekali dengan pengetahuan mengenai pembelajaran, bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran?. Pada hari kedua para guru diberikan pelatihan mengenai materi yang telah mereka dapatkan di hari pertama. Mereka dilatih dan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung dihadapan teman – teman sejawat mereka. Pada saat dipraktekkan mereka juga bisa mendapatkan masukan baik dari rekan – rekan guru yang lain maupun dari fasilitator untuk melengkapi kekurangan yang ada sebagai bentuk introspeksi diri.

Selanjutnya, untuk melihat proses para guru mempraktekkan ilmu yang didapat di dalam kelas maka setelah kegiatan dilaksanakan mereka juga mendapat pendampingan dari fasilitator. Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat pelatihan bisa dilaksanakan dengan baik ketika para guru melakukan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dimana dalam kegiatan ini fasilitator terlibat dalam kegiatan belajar dalam kelas. Fasilitator bertindak sebagai peserta didik dalam kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar secara langsung. Hari pertama fasilitator yang terbagi dalam dua tim mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 5a dan kelas 5b sebagai sampel. Pelajaran yang diikuti adalah mata pelajaran matematika dengan tema pemangkatan dan penarikan akar bilangan cacah. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa cukup aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perbaikan seperti tidak semua kompetensi dasar yang ditulis di Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan di dalam kelas. Hasil temuan ini kemudian didiskusikan bersama oleh tim untuk mendapatkan solusi yang perlu dilakukan untuk disampaikan kepada guru.

Pada saat kegiatan pendampingan kedua, tim melakukan evaluasi terhadap temuan – temuan yang didapatkan pada pendampingan pertama. Tim menyampaikan secara umum kepada semua guru yang hadir. Selanjutnya, bersama dengan para guru berdiskusi untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap pembelajaran. Hasil diskusi ini kemudian dipraktekkan sebagai bagian untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Tim juga melakukan monitoring untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari kegiatan pembelajaran, menemukan permasalahan danantisipasi atau pemecahan terhadap persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan selama dua hari dimana, dalam kegiatan ini tim bertugas sebagai pemantau untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan memberikan penilaian terhadap semua proses yang dilakukan.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh baik yang dilakukan oleh fasilitator maupun yang dilakukan oleh peserta. Hal ini sebagai masukan untuk kegiatan - kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantauan hasil yang dicapai oleh para peserta pelatihan dan memberikan *feedback* permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Saat melakukan evaluasi, tim berkesempatan untuk menyalurkan bantuan untuk meringankan persoalan yang dihadapi disekolah yaitu memberikan 31 (tiga puluh satu) judul buku yang meliputi buku tentang strategi pembelajaran, media dan model pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, batuan juga diberikan dalam bentuk buku pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

2. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah para guru memperoleh pengetahuan tentang pengembangan materi pembelajaran. Dalam hal ini mereka dilatih untuk membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP), sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya mereka juga dilatih untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung

pembelajaran yang telah dirancang termasuk juga menentukan media pembelajaran. Hasil lain yang di dapat adalah mereka memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Disini mereka dilatih untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang disarakan. Dari hasil yang didapat ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas guru di SD GMIT Imanuel Oepura Kota Kupang. Mereka merasa terbantu karena sebagai guru yang baru mulai mengabdikan sebagai pendidik menghadapi persoalan – persoalan di lapangan yang belum didapat di bangku kuliah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD GMIT Imanuel Oepura memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kualitas mengajar guru di sekolah tersebut. Guru mendapat pengetahuan tentang teknik pengembangan materi pembelajaran, sekaligus menggunakan model pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu guru di SD GMIT Imanuel Oepura juga dapat mengembangkan kisi – kisi dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Oleh karena itu target yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anittah W.Sri (2019), *BMP Strategi Pembelajaran di SD PDGK4105*, Universitas Terbuka Tangerang Selatan
Enceng dan Suryarama (2014), *BMP Administrasi Kepegawaian ADPU4430*



Edisi 3, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Grafaru, Lubis dan Ary Wijayanti, (2014) *Strategi Implementasi Pendidikan sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.

Marwansyah, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi kedua, Alfabeta, Bandung

Widyastono, Herry, Dr.PU, (2014), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta